

# **BAB I**

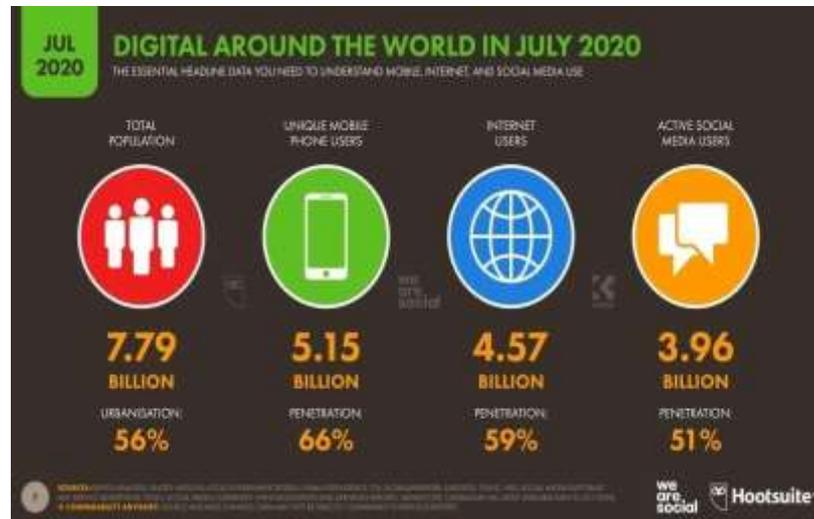
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era yang berkembang saat ini di mana zaman telah memasuki perkembangan yang terjadi pada teknologi, manusia dapat dengan mudah melakukan banyak aktivitas secara efektif dan efisien. Terdapat alternatif yang dapat memenuhi masyarakat akan kebutuhan terhadap informasi dan hal tersebut dapat dipenuhi oleh alternatif yang berasal dari perkembangan teknologi komunikasi. Akibat dari hal tersebut maka perkembangan teknologi tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Teknologi yang saat ini berkembang biasa disebut dengan “Media baru” yaitu suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu jenis media yang berbeda atau media yang telah berkembang dibandingkan dengan media sebelumnya, dengan adanya jaringan Internet dapat berguna bagi semua orang sebagai penyampaian informasi atau pesan-pesan yang ada dalam media tersebut (McQuail, 2010)

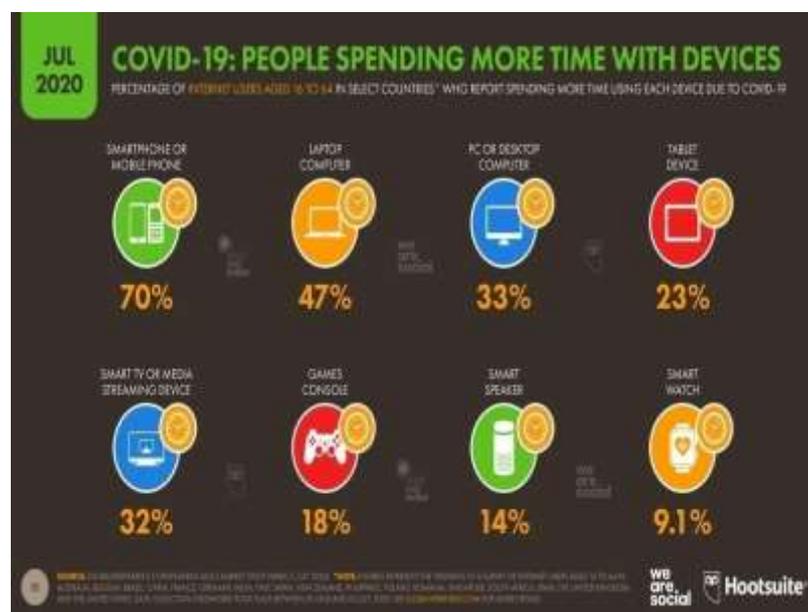
Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya Internet memberikan pengaruh kepada peningkatan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi, selain itu juga teknologi ini memberikan pengaruh kepada perubahan perilaku dari masyarakat dalam hal cara melakukan komunikasi sehari-hari. Keberadaan dari Internet dapat meningkatkan proses penyampaian informasi dan meningkatkan efektivitas masyarakat dalam berbagi informasi (Wahyudi & Sukmasari, 2018)

Gambar 1.1 Data Pengguna Digital Bulan Juli 2020



Sumber: (Wearesocial, 2020)

Gambar 1.2 Data Pengguna Perangkat Internet Bulan Juli 2020



Sumber: (Wearesocial, 2020)

Berdasarkan data dari gambar di atas, diketahui bahwa orang yang aktif dalam menggunakan teknologi dari Internet mencapai 4,57 miliar orang, terhitung hampir 60 persen dari total populasi dunia dan peningkatan dalam penggunaan

teknologi terus berlanjut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan Internet dari bulan April terus berlanjut hingga hari ini. Gelombang terbaru Studi Multi Pasar Coronavirus *Global Web Index* menemukan bahwa terdapat 7 dari 10 pada masa pandemi yang menggunakan ponsel lebih lama untuk melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan sebelum masa pandemi, sementara hampir setengah dari populasi masih menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan laptop –dari *we are social* (Wearesocial, 2020).

Pada saat ini di seluruh bagian dunia sedang mengalami Pandemi virus COVID-19 yang mengharuskan setiap individu karantina diri di rumah masing-masing dan menjaga jarak antara satu sama lain. Dengan adanya karantina diri atau *lockdown* sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, termasuk percintaan atau pencarian jodoh. Para pengguna aplikasi kencan *online* secara aktif digunakan dari generasi Z yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan *online dating* khususnya di masa pandemi dan bisa dikatakan bahwa mereka memiliki ketergantungan kepada media sosial (Isaf, 2020).

Dengan pandemi Coronavirus yang terus berlanjut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat dalam bersosialisasi. Seperti penggunaan teknologi digital yang telah meningkat dan segala aktivitas dilakukan dirumah seperti bekerja, sekolah dan perkuliahan melalui teknologi seperti laptop atau *smartphone* secara *virtual* - dari *we are social* (Wearesocial, 2020).

Kini orang dapat berbelanja tanpa harus keluar rumah dengan adanya aplikasi *online*, selain itu proses pencarian jasa transportasi dapat dilakukan dengan cepat berkat adanya aplikasi *online* dan bahkan pencarian jodoh juga dapat dilakukan dengan aplikasi *online* setelah hadirnya teknologi komunikasi Internet yang didukung dengan perangkat yang dikenal dengan *smartphone* (Annisarizki, 2018)

*Bumble* merupakan salah satu aplikasi pencarian jodoh yang biasa disebut dengan “*feminist tinder*” karena pada aplikasi ini menuntut wanita untuk memegang kendali dalam memulai percakapan ketika *match* dengan calon pasangan. *Bumble* dalam penggunaannya mengutamakan wanita untuk menunjukkan adanya kesetaraan *gender* dalam masyarakat di dunia kencan *online*, dan untuk membuktikan bahwa tidak hanya pria yang harus memulai terlebih dahulu dalam hubungan namun wanita pun juga memiliki kendali atas percakapan atau hubungan yang dijalani melalui *Bumble* (Pruchniewska, 2020).

Whitney Wolfe Herd adalah penemu aplikasi kencan *online* yaitu *Bumble* yang sebelumnya merupakan *Co-founder* pada perusahaan aplikasi sejenis yaitu *Tinder*, ia meninggalkan *Tinder* karena telah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Justin Mateen yaitu pendiri aplikasi *Tinder*, sehingga ia menuntut perusahaan *Tinder* dan memulai baru dengan menciptakan *Bumble* sebagai tanggapan atas pengalamannya yang tidak menyenangkan di perusahaan tersebut – dari *business insider* (Kosoff, 2014).

Kehadiran aplikasi kencan *online* tersebut kini merubah proses pertemuan tatap muka menjadi pertemuan *online*. Dalam memulai perkenalan melalui *dating*

*apps*, masing-masing individu secara sengaja memberikan informasi seputar dirinya untuk diberitahukan kepada orang lain seperti usia, hobi, domisili dan pekerjaan untuk memulai hubungan baru dengan orang lain, pengungkapan jati diri ini biasa disebut dengan *self disclosure*. Setelah memberikan informasi seputar dirinya, biasanya individu yang sudah merasa nyaman dengan satu sama lain semakin membuka diri dan memberikan informasi yang bersifat pribadi karena telah percaya dengan satu sama lain. Seseorang yang menampilkan atau memberikan informasi tentang dirinya (*self disclosure*) secara sengaja kepada orang lain biasanya dilakukan melalui media sosial atau teknologi yang mereka miliki, yang diharapkan dengan memberi informasi tersebut dapat mengenal satu sama lain dengan individu lainnya (Pruchniewska, 2020).

Selama era *social distancing*, teknologi dan Internet sangat diperlukan agar tiap individu masih bisa berhubungan antara satu sama lain meskipun melalui *online*, melalui penelitian ini sangat penting untuk membahas mengenai kebiasaan baru yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan Internet yang pada umumnya sebelumnya melakukan kegiatan sosialisasi secara tatap muka namun pada masa kini harus membiasakan diri atau beradaptasi dengan masa berkomunikasi dan berhubungan secara *online*.

Batasan dari penelitian ini hanya membahas proses pengungkapan diri yang dilakukan pengguna dari aplikasi kencan *online* Bumble selama masa pandemi dan tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan proses pengungkapan diri para pengguna aplikasi kencan tersebut. Karena cara pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan detail dan cenderung menggunakan analisis serta dilakukan untuk mengetahui fenomena tertentu dari sebuah kasus maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif.

Pada penelitian ini terdapat pembahasan yang menjelaskan konsep berdasarkan pengalaman dari beberapa orang atas dasar kesadaran. Selain itu, situasi yang digunakan dalam penelitian ini alami dan dalam penelitian ini secara bebas melakukan analisis terhadap data yang ada, penelitian ini menganalisis pemahaman terkait konstruksi hubungan seseorang dengan orang lain sehingga dapat dikatakan penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa fenomenologi.

Dalam metode fenomenologi yang digunakan dalam penelitian, dengan memakai teknik wawancara kualitatif, yaitu di mana dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman seseorang yang menggunakan aplikasi kencan online dan dapat dipahami dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini menemukan beberapa masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini, terkait dengan *self disclosure* pada pengguna aplikasi Bumble di masa pandemi COVID-

19 ini. Saat ini telah memasuki era baru yaitu *social distancing*, setiap individu harus menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pandemi ini maka cara individu bersosialisasi pun mengalami perubahan dan membutuhkan proses yang lebih lama, dalam berkenalan dengan orang baru ataupun dalam pencarian jodoh dilakukan melalui secara *online*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai fenomena tentang bagaimana komunikasi dan tahap pengembangan hubungan yang dilakukan oleh para pengguna bumble dalam melakukan *self disclosure* di era *social distancing* serta hambatan yang dialami oleh pengguna Bumble.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana seorang pengguna aplikasi bumble memaknai penggunaan aplikasi *online* dating khususnya di erapandemi?
- b. Bagaimana seorang pengguna aplikasi kencan online melakukan proses pengungkapan jati diri (*self disclosure*) terhadap pengguna lainnya?
- c. Bagaimana perkembangan hubungan yang dibangun melalui aplikasi kencan *online*?

- d. Apakah dengan adanya pandemi COVID-19 pengguna *Bumble* memiliki hambatan dalam menjalin hubungan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui makna penggunaan aplikasi *online dating* bagi pengguna khususnya di era pandemi.
- b. Mengetahui bagaimana seorang pengguna *Bumble* dapat mengungkapkan *self disclosure* dalam interaksi online.
- c. Mengetahui perkembangan hubungan yang di bangun melalui aplikasi kencan *online*.
- d. Mengetahui hambatan yang dialami oleh pengguna *Bumble* dalam menjalin hubungan.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Akademis

Menambah pengetahuan baru mengenai pola komunikasi selama pandemi COVID-19 khususnya untuk topik dalam hal pengungkapan diri *online (online self disclosure)*. Penelitian ini dapat memberikan kebaruan karena penelitian ini tidak hanya membahas mengenai penggunaan aplikasi, namun juga membahas mengenai adaptasi dari para partisipan dalam menyesuaikan diri ketika bersosialisasi di masa pandemi.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Menambah pengetahuan bagi pengguna *dating apps* dalam melakukan pengungkapan jati diri terhadap orang lain. juga dapat memberi pengetahuan kepada seorang pengguna atau calon pengguna *dating apps* untuk menjadi pribadi yang terbuka dengan orang lain untuk menemukan kriteria pasangan idaman.

### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam proses wawancara dengan partisipan hanya dapat dilakukan melalui *Zoom*, sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan observasi secara langsung terhadap ekspresi dan respon yang diberikan oleh partisipan ketika melakukan wawancara.